

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Taman Kanak-Kanak adalah lembaga pendidikan yang ditujukan bagi anak usia 4-6 tahun untuk melaksanakan suatu proses pembelajaran agar anak dapat mengembangkan potensi-potensinya sejak dini sehingga anak dapat berkembang secara wajar sebagai seorang anak (Syaodih, 2005:1-2). Adapun yang menjadi tujuan program kegiatan belajar anak taman kanak-kanak adalah membantu meletakkan dasar kearah perkembangan sikap, pengetahuan, keterampilan, dan daya cipta yang diperlukan oleh anak didik dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan untuk pertumbuhan dan perkembangan selanjutnya.

Pemahaman tentang pentingnya usia TK, berdampak pada kebijakan pemerintah saat ini. Salah satu kebijakan tersebut dengan UU RI Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional yang isinya sebagai berikut : Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritiual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Secara khusus Pendidikan TK bertujuan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan untuk

memasuki pendidikan yang lebih lanjut. Seperti yang kita ketahui kecerdasan masing-masing anak memiliki kecerdasan berbeda-beda tetapi perlu kita sadari bahwa setiap anak nantinya mempunyai kecenderungan untuk memiliki salah satu kecerdasan yang menonjol dibandingkan dengan kecerdasan lainnya.

Menurut Howard Gardner, (<http://ita-izumi.blogspot.com/2012/04/pengembangan-kecerdasan-jamak-pada-anak.html>) kecerdasan tidak hanya tunggal, tetapi masing-masing individu memiliki kecerdasan berbeda-beda, yang disebut sebagai kecerdasan majemuk (*multiple intelligence*). Kecerdasan majemuk bisa dirinci menjadi delapan kecerdasan, yaitu:

- 1) Kecerdasan Linguistik, berkaitan dengan kemampuan membaca, menulis, berdiskusi, berargumentasi dan berdebat.
- 2) Kecerdasan Matematis-Logis, berkaitan dengan kemampuan berhitung, menalar dan berpikir logis, memecahkan masalah.
- 3) Kecerdasan Visual-Spasial, berkaitan dengan kemampuan menggambar, memotret, membuat patung, mendesain.
- 4) Kecerdasan Musikal, berkaitan dengan kemampuan menciptakan lagu, mendengar nada dari sumber bunyi atau alat-alat musik.
- 5) Kecerdasan kinestetik, berkaitan dengan kemampuan gerak motorik dan keseimbangan.
- 6) Kecerdasan Interpersonal, berkaitan dengan kemampuan bergaul dengan orang lain, memimpin, kepekaan sosial, kerja sama dan empati.
- 7) Kecerdasan Intrapersonal, berkaitan dengan pemahaman terhadap diri sendiri, motivasi diri, tujuan hidup dan pengembangan diri.
- 8) Kecerdasan

Naturalis, berkaitan dengan kemampuan meneliti perkembangan alam, melakukan identifikasi dan observasi terhadap lingkungan sekitar.

Usia 4-6 tahun merupakan masa peka dalam perkembangan aspek berpikir logis anak. Pada masa itu anak mulai sensitif untuk menerima berbagai upaya perkembangan seluruh potensinya. Masa peka adalah masa terjadinya pematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis yang siap merespon stimulasi lingkungan dan mengasimilasikan atau menginternalisasikan ke dalam pribadinya. Masa ini merupakan awal pengembangan kemampuan fisik, kognitif, bahasa, sosial emosional, konsep diri, disiplin, kreativitas, kemandirian, seni, moral dan nilai-nilai agama. Oleh karena itu dibutuhkan kondisi dan stimulasi yang sesuai dengan kebutuhan anak agar pertumbuhan dan perkembangan kreativitas anak tercapai secara optimal.

Pentingnya mengembangkan kreativitas dipupuk sejak dini menurut Rachmawati (2005:40-41) memiliki empat alasan, yaitu : (1) dengan berkreasi orang dapat mewujudkan dirinya, dan perwujudan diri merupakan kebutuhan pokok pada tingkat tertinggi dalam hidup manusia sebagaimana yang dikembangkan dalam teori Maslow. Kreativitas merupakan manifestasi dari individu yang berfungsi sepenuhnya. (2) kreativitas atau berpikir kreatif sebagai kemampuan untuk melihat bermacam-macam kemungkinan penyelesaian terhadap suatu masalah merupakan bentuk pemikiran yang sampai saat ini masih kurang mendapat perhatian dalam pendidikan. (3) bersibuk diri secara kreatif tidak hanya bermanfaat bagi diri pribadi atau

lingkungan, tetapi terlebih juga memberikan kepuasan kepada individu. (4) kreativitas yang memungkinkan manusia meningkatkan kualitas hidup.

Dengan potensi kreativitas alami yang dimilikinya, anak akan senantiasa membutuhkan aktivitas yang syarat dengan ide-ide kreatif (Rachmawati & Kurniati, 2005:41). Secara alami rasa ingin tahu dan keinginan untuk mempelajari sesuatu itu telah ada dan dikaruniakan Tuhan. Maka secara natural anak pun memiliki kemampuan untuk mengembangkan sesuatu menurut caranya sendiri. Potensi tersebut akan sangat berpengaruh terhadap kehidupannya dalam upaya pemenuhan kebutuhan dan pemecahan masalah dalam kehidupannya. Tetapi potensi kreatif tidak dapat berkembang sendiri melainkan dibutuhkan berbagai stimulasi untuk mengembangkannya. Oleh karena itu diperlukan adanya program-program pembelajaran yang dapat mengembangkan potensi kreatif anak.

Terdapat banyak faktor yang menyebabkan terhambatnya perkembangan kreativitas anak, salah satu faktor utama yang dapat menjadi penyebabnya adalah diri sendiri yang mana dalam hambatan diri sendiri terdapat empat faktor antara lain : psikologis, biologis, fisiologis dan sosiologi. Kemudian di dukung pula dengan pola asuh anak dan sistem pendidikan yang tidak memfasilitasi anak dalam meningkatkan kreativitasnya.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di TK Kebak 02 Kebakkramat menunjukkan bahwa pembelajaran yang diberikan kepada anak masih bersifat akademik yang terlalu terpaku pada kurikulum

yang ada. Selain itu pembelajaran masih berpusat pada guru, sedangkan anak hanya duduk manis untuk mendengarkan dan menerima pembelajaran. Anak kurang diberikan kesempatan dalam mengemukakan pendapat dan mengekspresikan kemampuan dan kreativitasnya baik dalam kegiatan belajar maupun kegiatan bermain. Kondisi demikian berakibat terhadap perkembangan kreativitas anak. Berdasarkan pengamatan nampak ketika anak diberikan sebuah permainan memecahkan masalah atau permainan membuat suatu benda, dengan lego, plastisin, atau balok, anak mengalami kesulitan, dan tidak memiliki inisiatif untuk berkarya dan mewujudkan imajinasinya. Selain itu nampak pula bahwa anak terlihat ragu untuk mengubah gagasannya. Jika kondisi ini dibiarkan maka akan berpengaruh pada kreativitasnya.

Berdasarkan kondisi tersebut perlu upaya pemberian aktivitas yang dapat mengembangkan kreativitas anak. Karena dengan berkembangnya kreativitas ini, anak dapat memenuhi salah satu kebutuhannya yaitu mampu mengaktualisasikan dirinya dalam berbagai hal serta mampu menemukan berbagai solusi dalam setiap masalah yang akan dihadapinya di masa yang akan datang.

Mengingat pentingnya kreativitas bagi pribadi atau lingkungan, maka diperlukan adanya program-program pembelajaran yang akan tetap memelihara potensi kreatif anak. Program pembelajaran tersebut meliputi pemilihan metode atau strategi pembelajaran yang dapat mengembangkan

keaktivitas anak. Untuk mengembangkan kreativitas yang dimiliki anak tersebut adalah satu kegiatan membatik.

Kegiatan membatik termasuk dalam bidang pengembangan yang dapat membantu konsentrasi dan kreativitas anak. (<http://female.kompas.com/read/2012/10/02/09001399/> bedanya membatik bagi anak dan dewasa). Selain itu dengan kegiatan membatik melatih kesabaran, motorik halus anak dan kreativitasnya dapat dipupuk sejak dini melalui kegiatan membatik. Kenyataan di TK Kebak 02 Kebakkramat Karangantar tahun ajaran 2012/2013 pengembangan kreativitasnya masih kurang optimal.

Atas dasar uraian diatas, maka peneliti ingin meneliti tentang **“Pengembangan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Membatik Pada Anak Kelompok B TK Kebak 02 Kebakkramat Karanganyar Tahun Pelajaran 2012/2013”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat dibuat suatu identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Guru menggunakan metode yang membosankan atau kurang kreatif dalam pengembangan kreativitas, yang lebih sering menggunakan metode ceramah dan diskusi. Hal ini membuat anak bosan dan cenderung pindah-pindah tempat duduknya.
2. Guru belum menggunakan media yang bervariasi dalam pengembangan kreativitas salah satunya kegiatan membatik jumpitan.

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini memperoleh kajian yang mantap perlu dibatasi masalahnya. Dalam hal ini masalah dititikberatkan pada upaya pengembangan kreativitas melalui kegiatan membuat juputan pada anak kelompok B TK Kebak 02 Kebakkramat Karanganyar tahun pelajaran 2012/2013.

D. Rumusan Masalah

Berpijak pada latar belakang masalah maka perumusan masalah penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: Apakah kegiatan membuat dapat mengembangkan kreativitas anak kelompok B TK Kebak 02 Kebakkramat tahun pelajaran 2012/2013?

E. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini dilaksanakan untuk mengembangkan kreativitas anak pada kelompok B TK Kebak 02 Kebakkramat Karanganyar

2. Tujuan Khusus

Untuk mengetahui perkembangan kreativitas anak melalui kegiatan membuat pada kelompok B di TK Kebak 02 Kebakkramat Karanganyar Tahun pelajaran 2012/2013.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat secara teoritis maupun praktis, adapun manfaat tersebut adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap ilmu pendidikan terutama dalam aspek pengembangan kreativitas di Taman Kanak-Kanak.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

- 1) Untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai bercerita yang baik, serta sebagai masukan dalam rangka ikut serta berperan menemukan dan mengembangkan kegiatan membatik yang dapat memberikan pengaruh terhadap kreativitas anak usia dini.
- 2) Lebih memperhatikan kebutuhan anak dalam menyampaikan materi pembelajaran.
- 3) Guru dapat memperbaiki dan meningkatkan dalam proses pembelajaran dalam pengembangan kreativitas anak dengan kegiatan membatik.

b. Bagi anak

- 1) Mengembangkan kreativitas anak khususnya dalam kegiatan membatik.
- 2) Memudahkan anak untuk menerima isi atau pesan yang tersirat dalam proses pembelajaran.

3) Kemampuan belajar dan berpikir kritis anak meningkat.

c. Bagi Peneliti

Dapat memperoleh pengetahuan secara ilmiah mengenai pengaruh pemberian stimulasi motorik terhadap kreativitas anak Taman Kanak-Kanak.